

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan ketika menjalankan bisnisnya pasti memiliki tujuan untuk dapat memperoleh laba. Namun, tujuan tersebut tidak dapat dipisahkan dari kegiatan operasional perusahaan. Salah satu komponen dalam perusahaan yang dapat membantu kegiatan operasionalnya adalah aset tetap.

Aset tetap adalah harta berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang memberi manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan (Flood, 2023, h. 376). Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.216 (IAI, 2024, h. 216.2), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk mencapai tujuan ekonomi dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat digunakan dalam kegiatan operasional untuk mencapai tujuan ekonomi. Aset tetap diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan.

Aset tetap merupakan komponen pokok yang selalu dimanfaatkan oleh perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik. Aset tetap dapat terdiri dari bangunan, tanah, mesin, peralatan, dan lain sebagainya (Flood, 2023, h. 376). Setiap aset tetap mempunyai masa manfaatnya masing-masing dan akan mengalami penyusutan dari waktu ke waktu. Beberapa faktor yang mengakibatkan penyusutan atau penurunan nilai pada aset yaitu kapasitas produksi yang berlebihan, kerusakan saat aset tersebut digunakan, serta kurangnya pemeliharaan atau perawatan pada aset tetap (Rozi, 2020, h. 193).

Penyusutan adalah proses alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya (IAI, 2024, h. 216.2). Suatu aset disusutkan ketika aset tersebut siap untuk digunakan, atau dengan kata lain ketika aset berada pada kondisi yang diperlukan dan akan digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Penyusutan dari suatu aset akan dihentikan lebih awal apabila aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual (IAI, 2024, h. 216.9). Penyusutan mempunyai beberapa metode, antara lain metode saldo menurun ganda, metode garis lurus, metode satuan hasil produksi, dan metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*).

Aset tetap merupakan akun yang bersifat material, sehingga perhitungan atau pencatatan nilainya masih seringkali terjadi kesalahan (Rahayu, 2022, h. 35). Hal ini tentunya akan berdampak pada nilai beban penyusutan dan nilai buku aset itu sendiri. Selain itu, pencatatan nilai aset tetap juga akan berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan (Suryadi & Putri, 2019, h. 351). Maka dari itu, diperlukan prosedur audit agar dapat memastikan kebenaran dan kewajaran nilai aset tetapnya (Martanti, 2020, h. 2-3). Selain itu, jika pada tahun berjalan terdapat penambahan atau pelepasan aset tetap, maka perlu dilakukan *vouching* untuk memastikan kebenaran atas keterjadian suatu transaksi atas aset tetap dengan menelusur pada dokumen pendukung (Putri & Sulistyowati, 2023).

Pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini, penulis didampingi oleh *senior auditor* dari KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan cabang Surabaya yang telah berdiri sejak 1987 dan bergabung dengan PKF Internasional pada tahun 1989 untuk melakukan prosedur pengujian substantif atas aset tetap yang dimiliki oleh PT X. PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi produk makanan sejak tahun 1983. PT X berpusat di Sidoarjo dan telah memiliki 8 cabang di beberapa kota di Indonesia. Dalam operasinya, PT X bekerja sama dengan lebih dari 20 agen dan 46 grosir serta melayani perkulakan dan retail seluruh Indonesia. Pada topik ini, penulis akan berfokus pada salah satu cabang dari PT X yang penulis audit sendiri, yaitu cabang Makassar. Ketika penulis melakukan audit pada cabang Makassar, ditemukan bahwa klien keliru dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetapnya. Klien melakukan perhitungan

penyusutannya lebih besar dari pada yang seharusnya. Hal ini akan berdampak pada nilai buku aset tetap itu sendiri. Maka dari itu, penulis akan mengangkat dan membahas lebih lanjut mengenai prosedur pengujian substantif atas aset tetap di laporan Tugas Akhir ini agar kesalahan tersebut tidak terbawa sampai masa manfaat aset itu selesai.

1.2 Ruang Lingkup

Pembuatan Tugas Akhir ini dilakukan pada saat penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan yang berlangsung dari 22 Januari sampai 31 Mei 2024. Penulis akan membahas mengenai prosedur pengujian substantif yang dimulai dari permintaan data daftar aset tetap sampai dengan dilakukannya pengujian substantif atas aset tetap PT X.

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir ini untuk menjelaskan hasil prosedur pengujian substantif atas aset tetap PT X oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Beberapa manfaat penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

a. Bagi Penulis

Penulis mampu memahami dan mempraktekkan prosedur pengujian substantif, khususnya pada aset tetap.

b. Bagi Perusahaan PKL

KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dapat menerima masukan dari hasil Praktik Kerja Lapangan terkait pengujian substantif atas aset tetap.

c. Bagi Program Studi Akuntansi D-III

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan Praktek Kerja Lapangan khususnya dalam implementasi pengujian substantif atas aset tetap.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis akan mengulas mengenai latar belakang, ruang lingkup, tujuan, dan manfaat Tugas Akhir.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan yang akan diulas pada laporan Tugas Akhir.

c. BAB III Gambaran Umum

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai gambaran umum terkait KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan.

d. BAB IV Pembahasan

Pada bab ini, penulis menjelaskan secara terperinci mengenai prosedur pengujian substantif atas aset tetap yang dilakukan selama Praktik Kerja Lapangan di KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan.

e. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, penulis menyajikan kesimpulan dari topik yang dibahas dalam laporan Tugas Akhir dan saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk klien maupun tempat Praktik Kerja Lapangan yang bersangkutan.